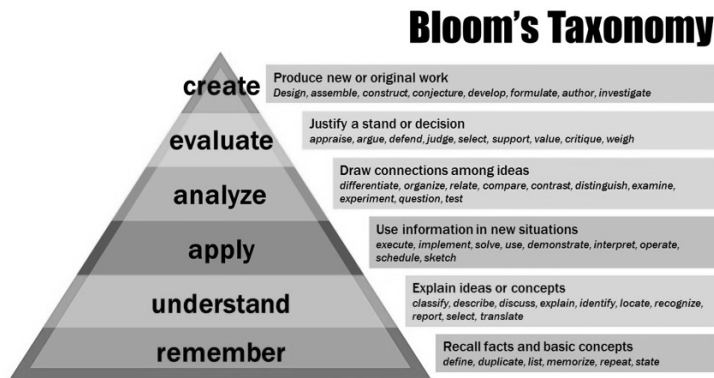


Jangan Panik, Besok ke Dokter Gigi! - 4
Trans Theoretical Model - 2 (Taksonomi Bloom)

Disusun Oleh:

Dr. Gilang Rasuna Sabdho Wening, drg., M.Kes., FISDPH., FISPD.



Taksonomi Bloom

Taksonomi bloom adalah suatu struktur hirarki yang dapat mengidentifikasi kemampuan setiap individu yang dimulai dari tingkat paling rendah hingga kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki individu. Adapun penerapan taksonomi bloom ini sudah digunakan sejak tahun 1950-an yang pada saat itu digunakan pada evaluasi belajar. Saat ini, taksonomi bloom yang digunakan sudah versi revisi dari model taksonomi bloom sebelumnya. Berikut merupakan tingkatan yang terdapat pada taksonomi bloom, antara lain:

- Level 1: Remembering

Pada tingkatan ini, seseorang yang belajar diharapkan dapat mengingat konsep yang telah diaplikasikan atau yang telah dijelaskan oleh pendidik.

- Level 2: Understanding

Pada tingkatan ini, seseorang yang belajar diharapkan dapat memahami konsep pembelajaran, misalnya seperti dapat membuat penafsiran dari konsep yang dijelaskan, memberikan contoh, meringkas, menyimpulkan, hingga dapat menjelaskan konsep belajar yang telah dipelajari.

- Level 3: Applying

Pada tingkatan ini, seseorang yang belajar diharapkan sudah dapat melakukan ataupun menggunakan prosedur yang dimiliki konsep belajar untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

- Level 4: Analyzing

Pada tingkatan ini, seseorang yang belajar berkesempatan untuk mulai mengembangkan dan mengaplikasikan pemahaman yang mereka miliki tentang materi pembelajaran. Selain itu, seseorang yang belajar sudah mampu untuk menyelesaikan beberapa permasalahan

serta menemtukan bagian-bagian yang bisa dijadikan solusi dari permasalahan tersebut.

- Level 5: Evaluating

Pada tingkatan ini, seseorang yang belajar dapat membuat penilaian maupun kritik berdasarkan kriteria pembelajaran.

- Level 6: Creating

Pada tingkatan ini, seseorang yang belajar sudah memiliki kemampuan dan keterampilan kognitif. Pada kesempatan ini, seseorang yang belajar sudah bisa memberikan hasil belajar, mulai mampu membuat perencanaan ataupun memproduksi sesuatu yang baru.

Pentingnya taksonomi bloom pada pembelajaran kesehatan dapat dilihat dari alasan mengapa taksonomi bloom penting untuk diterapkan, yaitu karena taksonomi bloom dapat membantu penyuluh/kader untuk melihat dan menentukan level kognitif Masyarakat . Dengan penentuan level tersebut, penyuluh/kader akan lebih mudah dalam membuat konsep belajar dan menentukan rancangan proses kegiatan belajar Masyarakat . Adapun langkah-langkah yang harus digunakan penyuluh/kader dalam menerapkan taksonomi bloom yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Hal pertama yang harus ditetapkan Penyuluh / Kader sebelum menerapkan taksonomi bloom yaitu menentukan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang dibuat Penyuluh / Kader harus sesuai dengan kemampuan Masyarakat dan sesuai dengan materi pembelajaran saat itu.

2. Menentukan Kompetensi Pembelajaran

Setelah Penyuluh / Kader telah menentukan tujuan pembelajaran serta sudah mengenali kemampuan Masyarakat , maka langkah selanjutnya yaitu Penyuluh / Kader harus menentukan kompetensi apa yang ingin mereka capai. Dalam menentukan kompetensi tersebut, Penyuluh / Kader harus memahami serta memperhatikan kemampuan kognitif Masyarakat , supaya mereka tidak merasa terbebani dan Masyarakat tidak berhasil memberikan yang maksimal dalam kegiatan belajarnya.

3. Menentukan Ranah Kemampuan Intelektual Masyarakat

Langkah selanjutnya yaitu Penyuluh / Kader harus menentukan ranah kemampuan intelektual Masyarakat . Ranah kemampuan intelektual tersebut harus sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

· Ranah kognitif: ranah kognitif pada tingkatan taksonomi ini berkaitan tentang kemampuan Masyarakat dalam memahami, mengingat, menerapkan, dan menganalisis sesuatu.

· Ranah psikomotorik: Ranah psikomotorik pada tingkatan taksonomi ini berkaitan dengan kemampuan Masyarakat dalam beradaptasi, kreativitas Masyarakat , serta perilaku Masyarakat

(tindakan Masyarakat selama proses kegiatan belajar berlangsung).

· Ranah afektif: ranah afektif pada tingkatan taksonomi ini berkaitan dengan respon Masyarakat, karakter Masyarakat, serta nilai (kemampuan) yang dimiliki Masyarakat.

4. Menggunakan Kata Kunci Yang Tepat

Pada kesempatan ini, kata kerja kunci ini berfungsi untuk membantu Penyuluh / Kader dalam menjelaskan materi pembelajaran.

5. Menentukan Media Pembelajaran

Kemudian langkah terakhir yaitu dalam penerapan taksonomi bloom yaitu media pembelajaran yang akan dipakai. Dalam hal ini, media belajar yang dipakai Penyuluh / Kader harus sesuai dengan taksonomi bloom. Pilihlah media belajar yang dapat dilihat Masyarakat dengan jelas.

Referensi :

1. Anderson, L. W. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*.
2. Anggarini Retno Palupi, I. G. (2016). "Taksonomi Bloom - Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* Vol 2 No 2, 115.
3. Bloom, B. S., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals*. In *Handbook I: Cognitive Domain*. (P. 6).
4. Conklin, J. (2005). *Book Reviews: A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. *Educational Horizons*, 83, 154 - 159.